

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat berkembang dan beragam, baik dalam bidang kuliner, *fashion*, otomotif, agrobisnis, *tour & travel*, sampai dengan *Home Industry*. Keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Menurut Fitriani dan Surikayanti (2015:453) gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. Tetapi di satu sisi lain keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang berjumlah banyak menimbulkan suatu persaingan di antara UKM sejenis maupun tidak sejenis untuk dapat menguasai pangsa pasar dan usahanya dapat berlangsung lancar.

Dalam dunia bisnis, persaingan antar UKM merupakan hal yang wajar. Setiap UKM berusaha menawarkan produknya dengan berbagai keunggulan masing-masing. Menurut Rachmayanti (2011:2) Keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk yang tetap dapat bersaing di pasar. kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus dibuat seakurat mungkin supaya perhitungan harga pokok produksi dapat menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk yang dihasilkan perusahaan. Hansen dan



Mowen (2013:292) menunjukkan bahwa harga pokok produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Rachmayanti (2011:2-3) ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi sangat berperan dalam penentuan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan oleh UKM dapat bersaing dengan UKM lain yang sejenis dengan kualitas produk yang baik pula. Dalam akuntansi biaya, perhitungan harga pokok produksi berfungsi dalam menetapkan, menganalisa dan melaporkan realisasi pos-pos biaya sehingga dalam laporan keuangan dapat menunjukkan data yang wajar. Menurut Setiadi dkk (2014:71), akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Dalam perhitungan harga pokok produksi harus didukung oleh perhitungan akuntansi biaya yang memadai, agar pelaksanaan proses produksi dapat dikendalikan dalam mencapai hasil kegiatan produksi dan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan ekonomis.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Menurut Cahyani (2015:2), *Full costing* merupakan metode penentuan harga



pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel.

Penghitungan harga pokok produksi merupakan alat ukur untuk menentukan harga pokok penjualan. Begitu juga dengan pelaku UKM harus benar-benar dapat menghitung biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual. Kesalahan dalam penghitungan harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual. UKM dituntut lebih efektif, efisien, dan ekonomis dalam menjalankan usahanya agar produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang bagus sehingga memiliki daya saing dengan para kompetitor antar UKM. Salah satu metode penetapan harga jual, dimana seluruh biaya atau total biaya penuh ditambah dengan persentase laba yang diharapkan oleh perusahaan disebut metode *cost plus pricing*.

Setiadi dkk (2014:77) dalam penelitiannya menyatakan bahwa, penentuan harga jual produk yang dibebankan kepada konsumen dibuat berdasarkan biaya produksi per unit ditambah dengan persentase markup. Persentase markup yang diinginkan perusahaan yaitu 30% dari biaya produksi per unit, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih memadai dan dapat menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Selain itu menurut Srikalimah (2017:256) selain kualitas penentuan harga jual harus dengan harga yang wajar tidak terlalu rendah dan juga tidak terlalu tinggi. Apabila



harga terlalu tinggi perusahaan kesulitan bersaing sebaliknya jika harga terlalu rendah maka keuntungan yang diharapkan kurang maksimal. Untuk itu penentuan harga pokok produksi harus dilakukan dengan penghitungan yang akurat dan tepat dalam menghasilkan produk.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Srikalimah tahun 2017 dalam penelitiannya pada UKM pabrik tahu “Populer” menunjukkan bahwa UKM selama ini perhitungan harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan berdasarkan taksiran atau perkiraan saja. Baik secara administratif maupun pembukuannya UKM pengelola usaha kurang memperhatikan perhitungan biaya. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi maupun penentuan harga jual produk diperlukan suatu metode yang tepat.

UKM Arief Aquarium adalah salah satu UKM yang sedang berkembang dan sudah berjalan selama 9 tahun. UKM Arief Aquarium merupakan usaha dagang, menjual macam-macam ikan hias, pakan ikan, aksesoris aquarium, aquarium, dan peralatan pancing. Selain itu UKM Arief Aquarium juga memproduksi aquarium. UKM Arief Aquarium lebih fokus dalam menjual aquarium, sehingga penjualan aquarium menjadi pemasukan utama bagi UKM Arief Aquarium. UKM Arief Aquarium memproduksi aquarium langsung jadi karena harus siap jika ada konsumen yang ingin membeli aquarium, tetapi Arief Aquarium memproduksi aquarium secara pesanan (*job order*). Arief Aquarium memproduksi bermacam-macam ukuran aquarium mulai dari ukuran kecil, sedang, sampai dengan besar, dan dari setiap macam ukuran aquarium harga jualnya bervariasi.



UKM Arief Aquarium dalam proses produksinya tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini dikarenakan *overhead* pabrik belum di perhitungkan oleh perusahaan. UKM Arief Aquarium hanya berfokus pada pembebanan biaya bahan baku kaca dan biaya tenaga kerja, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi kurang tepat, hal ini juga dapat mempengaruhi harga jual aquarium. Peneliti dalam hal ini ingin menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full costing* pada usaha Arief Aquarium sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Diharapkan dengan adanya perhitungan menggunakan metode *full costing*, akan membantu pemilik dari usaha Arief Aquarium dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya – biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk aquarium yang telah dihasilkan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini di beri judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Aquarium (Pada UKM Arief Aquarium) Di Sidoarjo”**.



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* guna penentuan harga jual produk aquarium pada UKM “Arief Aquarium” di Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk dapat mengetahui harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* guna penentuan harga jual produk aquarium pada UKM “Arief Aquarium” di Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori harga pokok produksi yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada. Sekaligus untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai informasi dan referensi mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual produk.



1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, dapat dimemberikan saran perbaikan hingga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menentukan harga pokok produksi sehingga diketahui biaya-biaya yang sesungguhnya masuk proses produksi pada perusahaan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah menentukan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga jual dengan metode *full costing* pada UKM Arief aquarium di Sidoarjo untuk periode Desember 2018 sampai dengan Februari 2019.

